

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Bab 4, mengenai persepsi sineas muda dari konsentrasi Media TV dan Film Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Unand terhadap tingginya akses film bajakan di Telegram, maka peneliti menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Aspek yang mendorong tindakan menonton film bajakan di Telegram dinilai melalui pandangan yang luas dari informan penelitian. Tindakan dan perbuatan individu selalu didorong oleh aspek yang mempengaruhi individu memilih melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Aspek yang mendorong tindakan menonton film bajakan di Telegram disampaikan melalui lima pandangan. Pertama, menonton film bajakan di Telegram terjadi karena aspek keinginan memperoleh layanan tanpa biaya langganan. Informan menilai bahwa masyarakat cenderung lebih tertarik pada media yang menyediakan layanan secara gratis. Kedua, terlena dengan kemudahan akses yang diberikan Telegram kepada penggunanya. Informan menjelaskan bahwa akseibilitas di Telegram memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menemukan produk-produk film yang ingin ditonton, sehingga mewadahi aktivitas menonton yang dilakukan pengguna. Ketiga, keberatan untuk berlangganan pada *platform-platform* yang beragam. Telegram bersifat Multiplatform, dimana hal ini tidak ditemukan pengguna pada platform-platform lainnya. Informan menilai bahwa Telegram menyediakan kebutuhan pengguna hanya dengan satu

aplikasi saja. Sedangkan pada layanan streaming resmi untuk menikmati film yang beragam, pengguna diharuskan berlangganan pada platform resmi yang lebih dari satu. Keempat, kebutuhan pada media yang dapat digunakan dalam kondisi yang beragam. Telegram dinilai lebih fleksibel digunakan dalam kondisi yang beragam. Informan menjelaskan bahwa masyarakat memiliki aktivitas yang beragam dan tidak selalu punya waktu untuk menonton film di Bioskop. Sehingga membutuhkan suatu aplikasi yang fleksibel untuk dapat menikmati film di tengah kesibukan sekalipun. Kelima, rendahnya kesadaran individu dalam menghargai karya film. Informan menjelaskan bahwa kesadaran tentang nilai sebuah film mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan menonton film secara bajakan atau tidak. Kesadaran dapat tumbuh ketika individu memiliki pemahaman tentang nilai sebuah film dan proses produksi yang dilewati.

2. Persepsi sineas muda dari konsentrasi Media TV dan Film pada tindakan mengakses film bajakan di Telegram bersumber pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh informan melalui *project film production*. Pengalaman tersebut dapat dijadikan rujukan untuk menumbuhkan kesadaran berkenaan dengan tindakan menonton film bajakan di Telegram. Persepsi mengenai tindakan menonton film bajakan di Telegram dibagi berdasarkan empat kategori, yaitu persepsi berdasarkan pengalaman, persepsi berdasarkan sikap selektif, persepsi berdasarkan dugaan dan persepsi berdasarkan sikap evaluatif. Berdasarkan pengalaman, informan menilai tindakan menonton film di Telegram

sebagai tindakan yang salah. *Project film production* telah memberikan pengalaman kepada seluruh informan tentang bagaimana susahnya proses produksi sebuah film, sehingga menonton film secara bajakan dinilai sebagai tindakan tidak menghargai dan mengapresiasi karya film. Berdasarkan sikap selektif, selektifitas informan dinilai berdasarkan hubungan informan dengan penggunaan Telegram. Dari enam informan, seluruh informan mengenal Telegram. Empat diantaranya mengatakan pernah memiliki pengalaman menonton di Telegram, kemudian dua diantaranya menyampaikan bahwa sudah tidak lagi mengakses Telegram untuk kepentingan menonton film. Berdasarkan dugaan, informan menilai tindakan menonton film di Telegram sebagai upaya pemenuhan kebutuhan akan hiburan. Informan beranggapan bahwa orang-orang lebih memilih menonton film di Telegram karena tidak memiliki kapasitas untuk berlangganan pada platform resmi, sedangkan Telegram hadir menyediakan kebutuhan mereka secara gratis. Berdasarkan sikap evaluatif, informan menilai tindakan menonton film bajakan di Telegram sebagai perbuatan ilegal yang melanggar hukum. Hal ini ditinjau berdasarkan keberadaan UU Hak Cipta sebagai kekuatan hukum yang melarang tindakan pembajakan film.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran terkait penelitian ini sebagai berikut :

1. Kedepannya, diharapkan masyarakat sebagai penikmat film lebih menanamkan kesadaran mengenai nilai sebuah film, menghargai dan mengapresiasi para pembuat film dengan menonton film pada platform resmi. Tindakan ini merupakan bentuk kontribusi masyarakat dalam proses perkembangan industri perfilman di Indonesia.
2. Bagi orang-orang yang memiliki pengetahuan sekaligus pengalaman mengenai produksi film dapat melakukan gerakan mengajak orang-orang awam untuk menonton film di platform resmi, sekaligus berbagi edukasi mengenai proses produksi film.
3. Bagi pemerintah yang memegang kekuasaan tertinggi, diharapkan dapat melakukan koordinasi dengan pihak Telegram agar beberapa aktivitas atau tindakan yang melanggar hukum dapat diatasi. Kemudian mengoptimalkan kembali fungsi UU Hak Cipta untuk melindungi karya-karya film sebagai bagian dari Kekayaan Intelektual.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam untuk mengungkap motif dan persoalan utama yang menjadi penyebab aktivitas pembajakan film di Indonesia masih menjadi keresahan utama bagi *film maker*. Kemudian menggunakan persepsi pada kategori masyarakat yang lebih luas, untuk memperkaya penelitian mengenai persepsi masyarakat.